

EFEKTIVITAS KEGIATAN PEMBIASAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KALISARI

Yoga Ainul Huda¹⁾, Qoriati Mushafanah²⁾, Henry Januar Saputra³⁾

DOI : [10.26877/ijes.v5i1.19965](https://doi.org/10.26877/ijes.v5i1.19965)

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan di sekolah juga dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di lingkungan sekolah. Penting bagi sekolah menyelenggarakan kegiatan pembiasaan secara terencana dan terstruktur guna membentuk karakter siswa yang berkualitas, berintegritas, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter anak pada mata pelajaran pendidikan pancasila pada siswa kelas IV SD Negeri Kalisari. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengambil data sesuai fakta dilapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dipergunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pembiasaan efektif terhadap pembentukan karakter cinta tanah air pada anak melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa Kelas IV SD Negeri Kalisari. Hal ini dibuktikan dari pembuatan program pembiasaan dan pembelajaran, metode dan strategi yang dipakai oleh guru, guru memberi contoh terhadap siswa, serta timbal balik atau respon siswa yang antusian dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hambatan yang dihadapi dalam pembentukan karakter cinta tanah air di SD Negeri Kalisari pada siswa kelas IV adalah faktor lingkungan, faktor teman sebaya dan kesadaran diri siswa. Selain itu terlihat beberapa siswa asyik main sendiri dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung. Solusi guru meminimalisir kendala pembentukan karakter anak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kalisari serta memberikan pemahaman secara intens kepada siswa dan peran guru disini sebagai model contoh oleh siswanya.

Kata Kunci: Pembiasaan, Karakter, Cinta Tanah Air

Abstract

The formation of student character through habituation activities at school can also have a positive impact on improving the quality of teaching and learning in the school environment. It is important for schools to organize habituation activities in a planned and structured manner in order to form quality, integrated student characters, and be able to contribute positively to society. This study aims to determine the effectiveness of habituation activities on the formation of children's character in the Pancasila education subject in grade IV students of Kalisari State Elementary School. This study uses a qualitative descriptive approach by taking data according to the facts in the field. The data obtained are then analyzed and presented in descriptive form. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. Data analysis used is data collection, data reduction, data

presentation and drawing conclusions. The results of the study showed that habituation activities were effective in forming a character of love for the country in children through the Pancasila Education subject in grade IV students of Kalisari State Elementary School. This is evidenced by the creation of habituation and learning programs, methods and strategies used by teachers, teachers giving examples to students, and feedback or responses from students who were enthusiastic in participating in the activity. The obstacles faced in the formation of the character of love for the homeland in Kalisari State Elementary School for fourth grade students are environmental factors, peer factors and student self-awareness. In addition, some students are seen playing alone with their deskmates during the learning process. The teacher's solution minimizes the obstacles to the formation of children's character in the Pancasila Education subject for fourth grade students at Kalisari State Elementary School and provides intensive understanding to students and the role of teachers here as role models for their students.

Keyword: : Habits, Character, Love for the Country

History Article

Received 5 April 2025
Approved 15 April 2025
Published 30 Mei 2025

How to Cite

Huda, Yoga Ainul., Mushafanah, Qoriati., & Henry Saputra, Januar. (2025). Efektivitas Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kalisari. IJES, 5(1), 72 – 82



Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No.24, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ albadrayoga@gmail.com, ² qoriatimushafanah@upgris.ac.id, ³ henryjanuar@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak-anak yang bersekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan di sekolah akan mempengaruhi karakter peserta didik. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter. Melalui pendidikan diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuh kembangkan karakter positif, serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik (Reksamunandar dan Hadirman, 2022).

Kegiatan pembiasaan di sekolah menjadi salah satu sarana untuk membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajak secara berkala dan terprogram untuk melaksanakan tindakan yang baik dan positif, sehingga tercipta kebiasaan yang positif dalam diri mereka. Misalnya, kegiatan seperti upacara bendera, doa bersama, atau pengajaran tentang etika berinteraksi dengan sesama dapat menjadi pembiasaan yang memperkuat karakter siswa. Pengembangan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pribadi dan sosial siswa. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter siswa merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral, etika, serta sikap yang positif (Sari, 2017).

Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan di sekolah juga dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di lingkungan sekolah (Afidah, 2019; Amalia, 2021; Budiman, 2022). Siswa yang memiliki karakter yang baik cenderung lebih fokus, disiplin, dan memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri (Khotimah, 2019; Ningrum, 2019; Saidah, 2021). Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan prestasi akademik. Secara keseluruhan, pengembangan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan di sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pribadi dan sosial siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan pembiasaan secara terencana dan terstruktur guna membentuk karakter siswa yang berkualitas, berintegritas, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat (Aulia dan Dewi, 2021).

Selanjutnya, dalam rangka mengembangkan karakter siswa, sekolah dasar dapat melaksanakan berbagai kegiatan pembiasaan. Salah satu contohnya adalah memberikan pendidikan tentang kesopanan dan tata krama. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pembelajaran tentang salam, ungkapan terima kasih, permintaan maaf, dan cara berbicara yang sopan kepada guru, teman sekelas, dan orang tua. Melalui pembiasaan ini, siswa diharapkan dapat terbiasa dan menerapkan kesopanan serta tata krama dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga dapat mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan tentang kerja sama dan toleransi. Siswa dapat diberikan tugas kelompok untuk mengerjakan proyek atau kegiatan lain yang membutuhkan kerja sama. Melalui kegiatan ini, siswa akan belajar untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat, serta menghormati perbedaan dalam kelompoknya (Qomariyah et al., 2017).

Pada konteks ini, pengembangan karakter siswa dapat dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki tujuan utama untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Melalui Pendidikan Pancasila, siswa dapat memahami nilai-nilai fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mempelajari konsep-konsep dasar seperti demokrasi, hak dan kewajiban, serta etika berinteraksi dalam masyarakat (Kusumawardani et al., 2021).

Andiarini et al (2018) menjelaskan guru memiliki peranan sebagai fasilitator dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Guru juga dapat memberikan contoh-contoh nyata tentang bagaimana melestarikan kebhinekaan, menghormati hak asasi manusia, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, kerja sama, dan solidaritas. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila juga dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pentingnya pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar adalah agar siswa memiliki landasan moral yang kuat sejak dini. Dengan memiliki karakter yang baik, siswa akan mampu menghadapi berbagai tantangan dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi di lingkungan masyarakat yang kompleks (Wuryandani et al., 2014).

SD Negeri Kalisari merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah dasar di Kalisari, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. SD Negeri Kalisari dilakukan penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini dilakukan melalui kegiatan terprogram dan pembiasaan. Namun, sebagaimana hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terdapat kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa antara lain (1) sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah (2) sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran (3) sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas (4) sebagian siswa acuh tak acuh terhadap pajangan atau slogan yang di sekolah. Akibat minimnya pendidikan karakter terhadap anak menyebabkan terjadinya krisis moral seperti masalah sosial di masyarakat, tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, minum minuman keras, bullying dan hal hal yang lainnya. Hal ini sebenarnya dapat diatasi dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Tujuan dari riset ini akan mendeskripsikan efektivitas pembentukan karakter siswa yang positif melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih untuk mendeskripsikan mengenai efektivitas kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kalisari. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kalisari yang beralamat berada di Desa Kalisari, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. Sasaran dalam penelitian ini yaitu efektivitas kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kalisari. Adapun narasumber yang berperan memberikan informasi diantaranya kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas IV SD Negeri Kalisari Batang.

Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara

No.	Fokus Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Kegiatan Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengemukakan pembiasaan di sekolah - Mengemukakan Pendidikan karakter - Mengemukakan pembiasaan karakter dalam kegiatan belajar mengajar - Mengemukakan pembiasaan guru sebagai contoh baik untuk siswa 	1 2 3 4
2.	Pembentukan Sikap	<ul style="list-style-type: none"> - Menanamkan karakter sikap cinta tanah air pada anak - Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter cinta tanah air pada anak - Strategi apa yang digunakan dalam pembentukan karakter - Faktor pendukung pembentukan karakter - Faktor penghambat pembentukan karakter - Solusi mengatasi faktor penghambat 	5 6 7 8 9 10
3.	Peran Pembelajaran PKn	<ul style="list-style-type: none"> *Peran pembelajaran sebagai pembimbing, model dan pemberi nasehat. - Memberikan bimbingan - Memberikan contoh - Memberikan nasehat - Pemberian teguran dan hukuman - Pemberian penghargaan <p>*Pelaksanaan Pembelajaran PKn.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melalui visi misi sekolah - Kurikulum terpadu - Program pembelajaran - Pemberian nasehat - Metode pembelajaran 	11 12 13 14 15 16 17 18 19 20

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi yang disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Peneliti secara aktif berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Analisa data yang digunakan adalah model interaktif yang terdiri dari beberapa unsur diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kalisari yang beralamat Desa Kalisari, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. Adapun Kepala Sekolah SD Negeri Kalisari yaitu Ibu Caswati, S.Pd. SD. Alasan pemilihan lokasi penelitian di SD Negeri Kalisari terdapat beberapa pertimbangan diantaranya peneliti sudah banyak mengetahui bagaimana kondisi disekolah, sekolah tersebut salah satu sekolah yang terdekat dengan peneliti dan peneliti ingin mengetahui deskripsi efektivitas kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter anak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sebagai gambaran umum penelitian, didapat daftar siswa SD Negeri Kalisari Kabupaten Batang :

Tabel 2. Jumlah Siswa SD Negeri Kalisari

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	73
2	Perempuan	51
	Total	124

SD Negeri Kalisari memiliki 6 kelas dari kelas I sampai kelas VI dengan jumlah siswa 124 yang terdiri dari 73 siswa laki-laki dan 51 siswa perempuan. Dari data tersebut SD Negeri Kalisari siswa berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada siswa perempuan.

Tabel 3. Struktur Organisasi SD Negeri Kalisari

No	Nama	Jabatan
1	Caswati, S.Pd., SD.	Kepala Sekolah
2	Ridwan Adiyanto, S.Ag.	Dewan/Komite
3	Suryanti, S.Pd.	Unit Perpustakaan
4	Rofiq Hidayat, S.Pd.	Tata Usaha
5	Nanik P, S.Pd.	Guru Kelas VI
6	Sugiati, S.Pd.	Guru Kelas V
7	Suryanti, S.Pd.	Guru Kelas IV
8	Yogi Pratama, S.Pd.	Guru Kelas III
9	Rofiq Hidayat, S.Pd.	Guru Kelas II
10	Tri Hesti Setiyani, S.Pd.	Guru Kelas I
11	Nurdin Latif, S.Pd.	Guru PJOK
12	Dwi Inayati, S.Pd.	Guru PAI
13	Yogi Pratama, S.Pd.	Guru Muatan Lokal
14	Taryoto	Keamanan & Kebersihan

SD Negeri Kalisari terakreditasi B (Baik Sekali). Bangunan SD Negeri Kalisari terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang usaha kesehatan siswa (UKS), 1 ruang perpustakaan, 1 mushola, 4 sanitasi siswa. Kurikulum yang dipakai oleh SD Negeri Kalisari yaitu kurikulum merdeka dengan penyelenggaraan sekolah selama 6 hari kerja Berikut temuan penelitian terkait gambaran kegiatan pembiasaan di sekolah :



Gambar 1. Kegiatan Pembiasaan

Temuan hasil penelitian, Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data tentang efektivitas kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter anak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kalisari.

Tabel 4. Temuan Penelitian

No	Aspek yang diteliti	Uraian Keterangan
1	Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none">- Pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas- Memberikan contoh tindakan kepada siswa- Membuat program pembiasaan di Sekolah- Kegiatan pembiasaan yang dilakukan : (upacara, baris-berbaris di depan kelas, piket kebersihan serta senam dan jalan santai tiap hari Jumat).
2	Hambatan Guru	<ul style="list-style-type: none">- Faktor lingkungan seperti teman siswa sebaya dan kesadaran siswa- Siswa terlihat main asyik sendiri
3	Solusi Guru	<ul style="list-style-type: none">- Memberikan pemahaman kepada peserta didik- Peran guru adalah sebagai model yang bisa dicontoh oleh siswanya

Sumber : Peneliti, 2024.

Pembentukan karakter siswa cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan pancasila di SD Negeri Kalisari dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini dibuktikan dari pembuatan program pembiasaan dan pembelajaran, metode dan strategi yang dipakai oleh guru, guru memberi contoh terhadap siswa, serta timbal balik atau respon siswa yang antusian dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dari temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter cinta tanah air pada anak melalui mata pelajaran Pancasila pada siswa Kelas IV SD Negeri Kalisari efektif.

Dari hasil temuan penelitian, kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan sekolah. Beberapa program sekolah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan

pendidikan dapat tercapai dengan baik. Beberapa metode yang dipakai cukup berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran di kelas Pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas tetapi juga di luar kelas. Misalnya pada saat pelajaran IPAS bisa dilakukan di halaman sekolah yang ada tumbuhan sesuai dengan materi, pelajaran olahraga di lapangan olahraga.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayni *et al* tahun 2022. Riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin. Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin dan pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari proses yang dilakukan dalam penguatan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan terjadinya peningkatan karakter disiplin pada siswa.

Pembentukan karakter siswa di sekolah melibatkan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Berikut adalah beberapa kondisi awal yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa adalah lingkungan sekolah, kurikulum dan pembelajaran, peran guru dan program khusus. Lingkungan fisik dan sosial sekolah sangat mempengaruhi pembentukan karakter. Sekolah yang aman, bersih, dan mendukung akan memberikan dasar yang baik bagi perkembangan karakter positif. Kurikulum dan pembelajaran yang dimaksud yaitu materi pelajaran dan metode pengajaran yang digunakan dapat membantu menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Program-program khusus seperti pendidikan karakter atau kegiatan ekstrakurikuler juga berperan penting. Adapun peran guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Engan memperhatikan dan mengoptimalkan kondisi-kondisi tersebut, sekolah dapat berperan efektif dalam membentuk karakter siswa yang baik dan bertanggung jawab.

Namun, dalam pelaksanaanya terdapat kendala diantaranya hambatan yang dihadapi dalam pembentukan karakter cinta tanah air di SD Negeri Kalisari pada siswa kelas IV adalah faktor lingkungan, faktor teman sebaya dan kesadaran diri siswa. Selain itu terlihat beberapa siswa asyik main sendiri dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung. Hal ini salah satu faktor teman sebaya yang mempengaruhi kesadaran diri siswa tersebut dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan pembelajaran di kelas.

Teman sebaya dan kesadaran diri siswa memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan karakter. Kesadaran diri yang dimaksud yakni kemampuan siswa untuk memahami diri mereka sendiri, termasuk perasaan, nilai, dan perilaku peserta didik. Mengatasi hambatan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Upaya berkelanjutan dalam memperbaiki metode pengajaran, meningkatkan fasilitas, memberikan pelatihan kepada guru, serta menjalin komunikasi yang efektif antara semua pihak terkait adalah kunci untuk keberhasilan pembentukan karakter siswa.

Pada tingkat kelas IV sekolah dasar, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang penting di mana karakter mereka mulai terbentuk lebih jelas. Berikut adalah beberapa aspek karakter yang perlu dikembangkan pada anak-anak kelas IV beserta strategi untuk membentuknya antara lain modeling dari guru, proyek bersama, memberikan dukungan dan dorongan, diskusi emosional dan permainan tim. Beberapa strategi di atas, sekolah dapat

membantu anak-anak kelas IV mengembangkan karakter yang kuat dan positif, yang akan menjadi dasar bagi kehidupan mereka di masa depan. Dengan menggabungkan pengaruh positif teman sebaya dan mengembangkan kesadaran diri, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter yang baik pada siswa.

Solusi guru meminimalisir kendala pembentukan karakter anak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kalisari pada riset ini adalah memberikan pemahaman secara intens kepada siswa dan peran guru disini sebagai model yang dicontoh oleh siswanya. Namun siswa adalah anak, dimanapun dan kapanpun bisa mengabaikan apa yang dicontohkan dan diajarkan oleh guru. Apabila siswa mengabaikan arahan guru di kelas siswa akan ditegur secara langsung dan memberikan pemahaman pada peserta didik. Selain itu, Ibu Suryanti, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri Kalisari juga memiliki harapan untuk peserta didiknya. Adapun harapannya adalah semoga para siswa kelak bisa melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga dapat tercapai cita-cita yang mereka inginkan tercapai.

Mengajar siswa, terutama di sekolah dasar, seringkali penuh tantangan. Berikut adalah beberapa solusi yang bisa diterapkan oleh guru untuk mengatasi kendala dalam mengajar dan memastikan pembelajaran yang efektif diantaranya menciptakan lingkungan belajar yang positif, membangun hubungan yang baik, manajemen kelas yang efektif, pengaturan ruang kelas, penggunaan metode pengajaran yang beragam, teknologi dalam pembelajaran, melibatkan orang tua dan komunitas, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa serta pembelajaran berbasis proyek. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, guru dapat mengatasi kendala dalam mengajar dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Pentingnya pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan pancasila di Sekolah Dasar adalah agar siswa memiliki landasan moral yang kuat sejak dini. Dengan memiliki karakter yang baik, siswa akan mampu menghadapi berbagai tantangan dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi di lingkungan masyarakat yang kompleks melalui pendidikan karakter di sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan pembiasaan di sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pribadi dan sosial siswa.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini diantaranya yaitu (1) Kegiatan pembiasaan efektif terhadap pembentukan karakter cinta tanah air pada anak melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa Kelas IV SD Negeri Kalisari, (2) Hambatan yang dihadapi dalam pembentukan karakter cinta tanah air di SD Negeri Kalisari pada siswa kelas IV adalah faktor lingkungan, faktor teman sebaya dan kesadaran diri siswa. Selain itu terlihat beberapa siswa asyik main sendiri dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung (3) Solusi guru meminimalisir kendala pembentukan karakter anak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kalisari pada riset ini adalah memberikan pemahaman secara intens kepada siswa dan peran guru disini sebagai model yang dicontoh oleh siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N., Budiman, A., & Setianingsih, E. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantu Media Accordion Book Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 28-35.
- Amalia, N. A., Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2021). Analisis Pemahaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalaui Bermain Peran. *Mimbar Ilmu*, 26(1).
- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aulia, E. R. N., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada anak SD sebagai bentuk implementasi Pkn. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 43–53. <https://ejournal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik/article/view/90>
- Awiria, & Latifah, N. (2019). *Pembelajaran PKn Sekolah Dasar*. Samudra Biru. Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan
- Budiman, M. A., & Listyarini, I. (2022). Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Buku Cerita Anak Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 9(1), 1-11.
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 145–152. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1195>
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. ALFABETA CV.
- Khotimah, D. N., Budiman, M. A., & Subekti, E. E. (2019, October). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN Karanganyar Gunung 01 Semarang dan Dampaknya dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 157-162).
- Kusumawardani, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Ningrum, C. H. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69-78.

- Qomariyah, S., Bagaskorowati, R., & Sarkadi. (2017). Karakter peserta didik melalui modifikasi perilaku pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 1–12.
- Reksamunandar, R. P., & Hadirman. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru. *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 14(1), 27–38. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v14i01.251>
- Saidah, A., Budiman, M. A., & Wijayanti, A. (2021). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 140-149.
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(02), 249– 258.
- Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>
- Wuryandani, W., Maftuh, B. S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>